

## Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 DTA Nurul Anwar (Bandung)

Rifa Siti Ayu Bakta\*, Erhamwilda, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*rifasitiayubakta@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com, ust.hambali@gmail.com

**Abstract.** Learning to read the Qur'an in schools is often ineffective. This can be attributed to a number of factors, including low interaction between teachers and students and between students and other students. This results in a less conducive atmosphere, often even causing a tense classroom atmosphere and a hesitant attitude to ask questions and become a boring routine. The purpose of this study is to find out the ability to read the Qur'an of students before and after using the peer tutor learning method, as well as to find out the learning process of reading the Qur'an through peer tutors in grade 1 students of DTA Nurul Anwar Bandung. This study uses a qualitative approach with the Classroom Action (PTK) research method which focuses on a problem, namely the lack of ability of DTA Nurul Anwar students to read the Qur'an. The subject of this study is 20 students in grade 1 of DTA Nurul Anwar. Data acquisition in this study uses observation, interview and documentation techniques. Based on the results of data analysis through the observation process carried out, it can be concluded that there is a significant improvement in the ability to read the Qur'an in grade 1 of DTA Nurul Anwar using the peer tutor method. This is marked by the results of the percentage of the initial test (pretest) of 25%, the results of the evaluation of the first cycle of 45%, the results of student observation in the first cycle of 64%, the results of student evaluation in the second cycle of 85%, the results of student observation in the second cycle of 82.9% and the results of the final test (post-test) of 90%.

**Keywords:** Peer tutoring method, Improving Al-Qur'an reading ability.

**Abstrak.** Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah seringkali tidak efektif. Hal ini dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, termasuk rendahnya interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lain. Hal ini mengakibatkan suasana yang kurang kondusif, bahkan seringkali menimbulkan suasana kelas yang tegang serta sikap sungkan bertanya dan menjadi rutinitas yang membosankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, serta untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui tutor sebaya pada siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada suatu permasalahan yakni kurangnya kemampuan siswa DTA Nurul Anwar dalam membaca Al-Qur'an. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar yang berjumlah 20 siswa. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data melalui proses observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas 1 DTA Nurul Anwar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini ditandai dari hasil persentase tes awal (pretest) sebesar 25%, hasil evaluasi siklus I sebesar 45%, hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 64%, Hasil evaluasi siswa pada siklus II sebesar 85%, hasil observasi siswa pada siklus II sebesar 82,9 % dan hasil tes akhir (*post-test*) sebesar 90%.

**Kata Kunci:** Metode tutor sebaya, Meningkatkan Kemampuan membaca Al- Qur'an.

## A. Pendahuluan

Muslim Indonesia memiliki ikatan yang khusus dengan Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup mereka. Umat Islam hendaknya mempelajari Al-Quran karena mengandung banyak kebaikan dan memberikan pahala yang besar bagi yang membacanya. Hal inilah yang selalu dianjurkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berarti:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Tuhanmulah Yang Maha Mulia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Dia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Kemenag, 2022).

Pada surat ini terdapat kata *iqra'* yang dimaksudkan perintah untuk membaca. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, setiap Muslim harus dapat membaca dengan benar. Namun di tengah kehidupan yang semakin modern, sebagian besar umat Islam di Indonesia belum dapat membaca dengan benar, hal ini dibuktikan dalam survei yang dilakukan oleh BIMAS Islam dimana dalam survei diketahui masih ada 38,49% Umat Islam di Indonesia yang belum memiliki pengetahuan dengan baik pada kategori baca (Kemenag, 2023).

Memberikan pengejaran kepada siswa cara membaca secara baik dan benar sangatlah penting, karena membaca adalah langkah pertama untuk memahami. Namun, kegiatan pembelajaran di sekolah seringkali tidak efektif. Hal ini dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, termasuk rendahnya interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lain. Belajar adalah proses perubahan perilaku, baik yang tampak maupun tidak tampak, bersifat fisik maupun psikologis (Erhamwilda, 2016). Morgan dalam (Salamah, 2018) mengatakan bahwa setiap pergeseran perilaku yang relatif menetap yang disebabkan oleh pengalaman atau praktik adalah belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki dua dimensi, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran perlu direncanakan dan dilakukan secara strategis untuk mencapai tujuan tertentu dalam mendapatkan berbagai keterampilan dan indikatornya digunakan untuk menunjukkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, ada hubungan dua arah yaitu hubungan antara guru dan siswa yang berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, saat kegiatan belajar mengajar diharuskan adanya partisipasi dari siswa dan juga guru yang memainkan perannya di dalam kelas (Indah & Hayati, 2020).

Dalam proses pembelajaran tentunya akan menghasilkan sebuah hasil, Sudjana mengatakan bahwa keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar dikenal sebagai hasil pembelajaran dan pada dasarnya adalah perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berpusat pada proses belajar mengajar yang dilalui siswa dalam (Sugiyono, 2019). Jika siswa menunjukkan perubahan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, maka pembelajaran dianggap berhasil. Ada dua aspek yang memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan terdiri dari tiga elemen: fisik, psikologis, dan kelelahan. faktor Eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu, Keluarga, sekolah, dan komunitas. Elemen-elemen ini secara langsung mempengaruhi aktivitas sehari-hari siswa dan berdampak signifikan pada prestasi akademik mereka (Slameto, 2013). Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur untuk mengevaluasi kualitas Pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga dilihat sebagai kesadaran situasional (Rohmawati, 2015). Menurut Mimi pembelajaran yang difokuskan dan selaras dengan tujuan dan kebutuhan siswa untuk masa kini dan masa depan dianggap sebagai pembelajaran yang efektif dalam (Fikri, 2022). Jika hasil belajar siswa tidak menunjukkan peningkatan maka metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif, begitupun sebaliknya.

Hamzah B. Uno dalam (Basuni, 2018) indikator berikut dapat digunakan untuk untuk menilai seberapa baik proses pembelajaran berjalan:

- 1) Pengorganisasian materi ajar yang diatur dengan baik.
- 2) Dialog yang efektif
- 3) Penguasaan materi dan semangat dalam belajar
- 4) Pandangan yang baik pada siswa
- 5) Pemberian penilaian yang adil
- 6) Fleksibilitas dalam metode pengajaran.

## 7) Hasil belajar yang positif bagi siswa.

Menurut Supardi menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu pertama, siswa secara aktif memeriksa lingkungan mereka dengan menonton, membandingkan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta merumuskan konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang mereka temukan. Ciri-ciri ini menunjukkan keberhasilan belajar. Kedua, pendidik memberikan materi kepada siswa untuk didiskusikan di seluruh kelas. Ketiga, pengkajian berfungsi sebagai satu-satunya dasar untuk tindakan siswa. Keempat, guru secara aktif mendukung analisis informasi siswanya dengan memberikan arahan dan saran. Kelima, orientasi belajar untuk membantu pengembangan keterampilan berpikir dan penguasaan materi pelajaran. Terakhir, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran berdasarkan tujuan dan metode pembelajaran yang disukai (Salam, 2022).

Menurut Abu Ahmadi, elemen-elemen berikut mempengaruhi seberapa sukses pembelajaran:

- 1) faktor raw input yakni aspek siswa itu sendiri, di mana setiap siswa mempunyai karakteristik fisik dan psikologis yang unik.
- 2) faktor environmental input yaitu elemen lingkungan sosial dan alam.
- 3) faktor instrumental input, yaitu guru, gedung, fasilitas, program atau bahan ajar dan kurikulum.

Sedangkan menurut Winarno Surahmad dalam Abdul Rahmat menyatakan bahwa penggunaan strategi dan metode pembelajaran, faktor desain materi pembelajaran, unsur penggunaan media pembelajaran, faktor penilaian pembelajaran dan faktor gaya mengajar guru adalah lima faktor yang dapat mempengaruhi seberapa sukses pembelajaran (Filemon, 2023).

*Reigeluch* menyebutkan metode pembelajaran adalah pendekatan yang memfasilitasi hasil pembelajaran dan mudah dipahami, diterapkan, dan diteorikan dalam (Erni, 2018). Menurut Suherman tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah menyelesaikan kelas secara keseluruhan berfungsi sebagai tutor sebaya untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan memahami informasi yang sedang dipelajari dalam (Anggrowati, 2011). Sedangkan menurut Arikunto dalam Sugiyono (2019:856) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah guru memilih siswa sebagai tutor sebaya untuk membantu membimbing teman sebaya mereka. Jadi, tutor sebaya adalah cara seorang guru memanfaatkan siswa yang lebih kompeten, untuk membantu menjelaskan dan membimbing siswa lain yang lebih rendah kemampuannya dengan harapan siswa tersebut dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo metode tutor sebaya pada dasarnya menuntun siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran metode tutor sebaya antara lain:

1. Stimulasi belajar, siswa menerima informasi dari guru dalam bentuk stimulus. Stimulus yang diberikan guru berupa verbal, visual, auditif dan taktik.
2. Perhatian dan motivasi, menumbuhkan motivasi dan perhatian dapat dicapai dengan beberapa cara, seperti dengan memanfaatkan media dan sumber daya yang menarik perhatian atau berbagai strategi instruksional.
3. Respon, sebagai reaksi terhadap masukan dari guru, siswa dapat menunjukkan perhatian mereka dengan memperhatikan, berpartisipasi dalam pelajaran, atau menyelesaikan tugas.
4. Penguatan, penguatan pembelajaran berasal dari sumber internal dan eksternal, termasuk nilai, hadiah, dan pengakuan atas prestasi siswa (Ahmadi & Widodo, 2013).

Agar proses pembelajaran metode tutor sebaya berjalan dengan lancar, diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan, menurut Sawali (2007) adalah sebagai berikut:

1. Materi yang dipilih adalah sesuatu yang dapat mereka pelajari sendiri.
2. Siswa yang cerdas akan ditempatkan dalam kelompok kecil dan berfungsi sebagai tutor bagi siswa lainnya.
3. Setiap kelompok akan ditugaskan untuk mempelajari sub-materi di bawah bimbingan siswa bimbingan belajar.

4. Memberi siswa cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran.
5. Sesuai dengan tugas yang telah diberikan, setiap perwakilan kelompok mempresentasikannya di depan kelas.
6. Setelah menyelesaikan tugas oleh semua kelompok, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi jika ada pemahaman siswa yang perlu disesuaikan.

Menurut Sawali dalam (Nurdiyana, 2021) kriteria atau syarat menjadi tutor adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang dijadikan tutor harus memiliki nilai akademis di atas siswa lainnya.
2. Siswa yang menjadi tutor harus mampu menjalin kerja sama dengan siswa lainnya.
3. Siswa yang akan dijadikan tutor harus memiliki semangat yang besar dalam meraih prestasi belajar yang baik.
4. Siswa yang dijadikan tutor harus memiliki toleransi, ramah, rendah hati, bertanggung jawab dan senang membantu teman ketika mengalami kesusahan.
5. Tutor harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjadikan kelompoknya sebagai kelompok terbaik.

Menurut Branley dalam Novan (2007) terdapat tiga model dasar dalam pembelajaran tutor sebaya diantaranya:

1. *Student to student* yaitu Satu siswa menerima penjelasan dari tutor, dan kemudian siswa tersebut dapat menjelaskan kepada siswa lain.
2. *Tutor to student* yaitu setelah tutor memberikan penjelasan kepada setiap siswa, siswa mengajukan pertanyaan kepada tutor.
3. *Group to tutor* yaitu tutor memberi pemahaman kepada siswa dalam satu grup (Nurkin, 2013).

Dalam kehidupan manusia dimasa modern ini, membaca memegang peranan yang sangat penting. Karena, membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Abdurrahman dalam (Sari, Uswatun, & dkk, 2022) mengatakan bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, sehingga nantinya siswa dapat belajar mengenai berbagai macam hal dari membaca. Sedangkan kemampuan menurut Muhammad Zain dalam (Febriati & Yusuf, 2018) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam suatu pekerjaan maupun situasi. Jadi, keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan dan fasih serta mengerti arti yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang dibaca disebut kemampuan membaca Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Annuri (Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, 2010) mengatakan para ahli tajwid telah menetapkan empat tingkat untuk membaca Al-Qur'an atau disebut sebagai tempo membaca, yaitu:

- a. *At Tartil* adalah membaca dengan tenang dan mengeluarkan setiap huruf sesuai makhrjanya. Huruf akan diucapkan satu persatu dengan tepat serta jelas sesuai dengan kaidah tajwid yang terjaga dengan baik.
- b. *Al Hadr* Yaitu membaca dengan cepat serta mematuhi hukum tajwid, dengan menggunakan ukuran minimum kecepatan yang diperbolehkan oleh standar tajwid. Karena bacaan cepat yang melampaui aturan akan merusak ajaran Nabi SAW tentang cara membaca Al-Qur'an.
- c. *At Tadwir* adalah pembacaan antara *tartil* dan *hadr*, atau yang kadang-kadang disebut sebagai pembacaan sedang karena tidak terlalu cepat atau terlalu lamban.
- d. *At Tahqiq* adalah bacaan yang sama seperti *At Tartil* namun lebih tenang dan perlahan. Tempo ini hanya digunakan saat belajar dan mengajar, tidak bisa digunakan ketika dalam waktu sholat maupun ketika menjadi imam.

Ada beberapa tolak ukur yang harus dipenuhi siswa agar dapat dikatakan mahir membaca Al-Qur'an. Tolak ukur kemampuan membaca Al-Qur'an menurut (Siddiq, 2016) sebagai berikut:

- a. *Tartil*, adalah membaca dengan bacaan yang tenang sehingga dapat memenuhi setiap hukum tajwid dan sifat-sifat huruf yang telah ditentukan.

- b. Ketepatan Tajwid, ilmu tajwid adalah studi tentang asal-usul, karakteristik, dan bacaan huruf, atau makhraj. Sementara menerapkan ilmu tajwid adalah fardu 'ain bagi setiap umat Islam dan mempelajarinya adalah fardu kifayah (Soenarto, 1988) .
- c. Kefasihan, pembacaan Al-Qur'an harus dibaca dengan pelan dan penuh perhatian sehingga jelas pengucapan dan lancar saat melafalkannya.

DTA Nurul Anwar merupakan satuan pendidikan keagamaan islam bersifat nonformal, berlokasi di jl. Gempol Sari No.31B, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung. Yang terdiri dari empat kelas, dengan rentang usia kelas 1 DTA 8-9 tahun, kelas 2 DTA 9-10 tahun, kelas 3 DTA 10-11 tahun dan kelas 4 DTA 11-12 tahun. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di DTA ini adalah Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab. Setelah peneliti melakukan observasi awal, pada pembelajaran Al-Qur'an di DTA Nurul Anwar dilakukan metode pembelajaran berupa sorogan yaitu dengan memanggil satu-persatu siswa yang akan membaca Al-Qur'an oleh guru. Setelah peneliti amati ternyata metode ini kurang efektif diterapkan kepada siswa DTA, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya kemampuan siswa-siswi DTA Nurul Anwar. Selain itu kepedulian terhadap teman juga kurang terjalin dengan baik sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih terlihat siswa yang pasif dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Suasana di dalam kelas pun didominasi oleh siswa yang lebih mampu, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder dan malu untuk bertanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar sebelum menggunakan metode tutor sebaya?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa DTA Nurul Anwar melalui metode tutor sebaya?
3. Bagaimana hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar setelah menggunakan metode tutor sebaya?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya dan mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar menggunakan metode tutor sebaya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reasearch (CAR)* yang berfokus pada peningkatan standar prosedur dan hasil belajar siswa, yang dibagi menjadi dua siklus, masing-masing dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklusnya diberikan tindakan sebanyak lima kali pertemuan dan satu kali evaluasi pada pertemuan kelima. Menurut (Zainal & Ahmad, 2019) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru saat mereka mengajar dengan fokus pada proses dan praksis pembelajaran. Sedangkan menurut Fitria dalam (Lutfi & Ahsanuddin, 2022) PTK adalah metodologi penelitian yang dapat digunakan guru untuk memeriksa bagaimana cara mengajar mereka memengaruhi respon siswa dan menentukan kelebihan dan kekurangan dari pengajaran mereka sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar berjumlah 20 siswa. Pemilihan subjek berdasarkan pada hasil observasi berupa *pretest*, bahwa pada kelas tersebut dalam kemampuan membaca Al-Qur'an masih terdapat 15 siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, dan 5 siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Yang kemudian dibagi menjadi 5 kelompok dengan satu tutor dalam setiap kelompok. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah RPP, Lembar observasi siswa dan tes formatif berupa *pretest*, tes evaluasi siklus I dan II serta *post-test*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Sebelum menggunakan metode tutor sebaya, siswa kelas satu di DTA Nurul Anwar memiliki kemampuan yang relatif rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil dari tes awal atau *pretest*, yang diadakan pada tanggal 6-7 Mei 2024. Tes dilakukan dengan membaca iqra sesuai dengan jilid yang telah dicapai masing-masing siswa. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* adalah 20 orang. Hasil dari *pretest* adalah masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai skor ketuntasan minimum DTA Nurul Anwar yaitu 70 dengan hasil persentase sebesar 25%. Banyak siswa yang dikatakan lancar ternyata masih tertukar antara huruf hijaiyah satu dan lainnya dengan tajwid yang belum baik, namun ada juga siswa yang sudah lancar membacanya dengan tajwid yang baik dan benar.

#### Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 DTA Nurul Anwar

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada tanggal 13-31 Mei 2024. penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi, yang masing-masing siklusnya diberikan tindakan sebanyak lima kali pertemuan dengan satu kali evaluasi pada pertemuan kelima. Kemudian dilanjutkan dengan tes akhir (post-test) setelah tindakan siklus I dan II selesai dilaksanakan. Dengan hasil tes evaluasi siklus I sebesar 45%, hasil observasi belajar siswa sebesar 64%. Pada siklus II dilakukan perencanaan pengembangan dari hasil refleksi siklus I dengan menambahkan teknik pengulangan, dengan hasil evaluasi siklus II sebesar 85% dan hasil observasi belajar siswa di siklus II sebesar 82,9%.

#### Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Al-Qur'an Siswa Kelas 1 DTA Nurul Anwar Setelah Menggunakan Metode Tutor Sebaya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tutor sebaya yang diukur menggunakan tes awal (*pretest*) dengan hasil persentase sebesar 25%, kemudian data juga diambil dari hasil observasi dan data hasil evaluasi selama kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya berlangsung. Data hasil observasi pada siklus I dengan menggunakan metode tutor sebaya memiliki hasil persentase sebesar 64% serta data hasil evaluasi siklus I sebesar 45% dan dikategorikan kurang, sedangkan pada hasil observasi siklus II dengan metode tutor sebaya 59 melalui teknik pengulangan materi memperoleh hasil persentase sebesar 82,9% dengan data hasil evaluasi siklus II sebesar 85%. Setelah itu penulis juga mengambil data dari hasil tes akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah terlaksananya siklus I dan siklus II, hasil tes akhir pada penelitian ini adalah sebesar 90%.

Berdasarkan Hasil dari data-data yang telah dijabarkan, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar mengalami peningkatan, terutama pada siklus II setelah menggunakan teknik pengulangan materi pada awal dan akhir pembelajaran kemampuan siswa meningkat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya siswa dalam penerapan ilmu tajwid yaitu pada hukum baca mad dan penguasaan makharrijil huruf serta dengan teknik pengulangan materi. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan pengulangan dan pelatihan secara terus menerus agar mencapai ketuntasan belajar yang maksimal. Kemudian pada aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan, pada pelaksanaan siklus I di awal pertemuan siswa masih terlihat bingung, canggung dan malu berinteraksi dalam kelompok baik itu interaksi antara tutor dengan siswa yang diajarkan maupun siswa dengan siswa lain didalam kelompok sehingga pembelajaran dikelas masih dalam keadaan pasif, pada pertemuan kedua rasa canggung terhadap teman kelompok sudah mulai berkurang walaupun masih terlihat pasif dan malu untuk bertanya, pada pertemuan ketiga dan keempat suasana didalam kelompok mulai mengalami peningkatan baik itu dari tutor kepada siswa yang diajarkan maupun siswa yang diajarkan kepada tutor, ditandai dengan adanya salah satu siswa yang mulai bertanya kepada tutor ketika menemukan kesulitan saat pembelajaran sedang dilakukan.

Pada siklus II terdapat pengembangan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di DTA Nurul Anwar dengan metode tutor sebaya yaitu dengan menggunakan teknik pengulangan materi yang dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran dan dilakukan secara bersama-sama.

Pengembangan ini 60 terjadi karena pada siklus I dalam tes evaluasi dan hasil observasi masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat siklus II dengan menggunakan metode tutor sebaya serta teknik pengulangan yang dilakukan secara bersama-sama siswa terlihat antusias, lalu pada kegiatan inti yaitu kegiatan tutoring siswa mulai terlihat aktif baik itu tutor maupun siswa yang diajarkan. Tutor sudah mulai berani bertanya kepada siswa yang mereka ajarkan mengenai kesulitan selama proses pembelajaran begitu juga sebaliknya. Kemudian pada siklus II ini tutor mulai berani menegur temannya yang kurang disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Tutor juga mulai berani bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam menjawab pertanyaan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil observasi dan hasil tes evaluasi siklus II sangat meningkat. Hal ini juga mempengaruhi pada hasil tes akhir (post-test) yang mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari hasil tes awal yang hanya sebesar 25% pada tes akhir (post-test) mencapai 90%.

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar diambil dari tes akhir (Post test) yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024 dengan 1 kali pertemuan durasi waktu 90 menit. Tujuan dari post test ini adalah untuk melihat kemampuan siswa setelah dilaksanakannya siklus I dan II. Adapun hasil *post-test* membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya di kelas 1 DTA Nurul Anwar sebesar 90% hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasar dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas 1 DTA Nurul Anwar setelah menggunakan metode tutor sebaya pada tes akhir mencapai persentase sebesar 90%, sedangkan hasil tes membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 DTA Nurul Anwar yang diajar dengan tidak menggunakan metode tutor sebaya pada pretest berada pada kategori kurang baik dengan jumlah persentasenya berada pada 25%.
2. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan keberhasilan membaca Al- Qur'an siswa di kelas 1 DTA Nurul Anwar Bandung.
3. Peningkatan keberhasilan membaca Al-Qur'an siswa ditunjukkan dengan hasil tes evaluasi pada siklus I sebesar 45%, hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 64%. Pada siklus II hasil tes evaluasi sebesar 85%, hasil observasi siswa sebesar pada siklus II sebesar 85% dahn hasil tes akhir (post-test) sebesar 90% Dengan demikian, metode tutor sebaya efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an.

#### **Acknowledge**

Terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penelitian ini sampai selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Edi Setiadi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak A. Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag., selaku Dosen Wali peneliti.
5. Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I skripsi penulis yang memberikan kritik dan saran, serta bimbingan kepada peneliti yang sangat membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Khambali, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II skripsi penulis yang memberikan kritik dan saran, serta bimbingan kepada peneliti yang sangat membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

**Daftar Pustaka**

- [1] Ahmadi, A., & Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Anggrowati, N. P. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 105.
- [3] Annuri, A. (2010). Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- [4] Annuri, A. (2010). Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- [5] Basuni, B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 15.
- [6] Erhamwilda. (2016). *Psikologi Belajar Islami*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba.
- [7] Erni, R. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 46.
- [8] Febriati, & Yusuf. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 210.
- [9] Fikri, d. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal As-Said*, 140.
- [10] Filemon. (2023). Efektivitas Guru PAK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama*, 78.
- [11] Indah, D., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 15-30.
- [12] Kemenag, R. (2023, Oktober Kamis). Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi.
- [13] Lutfi, A., & Ahsanuddin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas X IIS di SMA Babul Khairat. *Journal of language, Literature and Arts*, 1008.
- [14] Nurdiyannah. (2021). Penerapan Metode Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Informatika Materi Aplikasi Pengolah Kata di Kelas X IPS 1 SMAN 4 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 145.
- [15] Nurkin, A. (2013). Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya 1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 29.
- [16] Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15.
- [17] Salam, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 1382.
- [18] Salamah, C. d. (2018). Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah. Jakarta: PT. Grasindo.
- [19] Sari, H. M., Uswatun, D. A., & dkk. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Kartu Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 708.
- [20] Siddiq, H. (2016). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an.

*Jurnal Kependidikan*, 345.

- [21] Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [22] Soenarto, A. (1988). *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Rembang: Bintang Terang.
- [23] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [24] Zainal, & Ahmad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.